

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
METAKOGNITIF DI SDN 08 ULAK KARANG PADANG

Ade Novira Ananda¹, Nurharmi¹, Darwianis²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: Adenoviraananda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe increase motivation discuss, motivation answer the questions, motivation cooperating to make inferences in the group and described understanding and ability answer about fourth grade students in SDN 08 Ulak Karang Padang. From result of the study, obtained a percentage motivation discuss students in cycle I 41,3% increase to be 78,25% in cycle II ; the presentation question in cycle I 36,95% increase to be 86,95% in cycle II ; presentation mitivation cooperating students to make inferences in discussion cicle I 52,16% increase to be 89,13% in cycle II. The average study result of the cognitive in learning civics cycle I 66,2 percentage of mastery learning increased 52,17% increase to be 84,5 with percentage of 86,95% mastery learning and ability to answer the question cycle I who get excellent score 32,62%, good score 32,60%, and enough score 34,77%. While the cycle II who get excellent score 76,08%, good score 15,21%, and enough score 6,52%. This study concluded that civics learning with metakognitive strategy can increase the motivation and study result of the students. Based on the result of the study, researcher suggested that the teacher could to using metacognitive strategy to increase the motivation and study result of the students on learning civics.

Keyword: motivation, learning, metakognitive strategy, civics.

A.PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 tahun 2003 kemajuan Ilmu pengetahuan teknologi disegala bidang semakin meningkat, termasuk bidang pendidikan secara umum. Masalah pendidikan bagi masyarakat pada umumnya sesuatu yang sangat penting atau menarik dibicarakan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan akan mengubah siswa atau peserta didik kearah yang lebih baik, yaitu membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan siswa baik dari segi spiritual maupun intelektual.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 08 Ulak Karang Selatan yaitu ibu Eka Novia, pada hari selasa tanggal 10 september 2013. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa motivasi belajar siswa kurang, baik motivasi berdiskusi, motivasi menjawab soal dan motivasi menyimpulkan materi yang diberikan guru kurang, hal ini terlihat ketika belajar siswa tidak berani bertanya

jika ia belum memahami pembelajaran tersebut, dan juga dibuktikan dari hasil belajar PKn siswa, bahwa 40% dari 23 orang siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Guru telah melakukan usaha dan cara untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, namun hasilnya belum memuaskan, dimana belum terlihat peningkatan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Strategi *metakognitif* di SDN 08 Ulak Karang”.

1. Pengertian Pembelajaran PKn Di SD

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam kurikulum 2004 mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang

berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Susanto (2013:11)

PKn merupakan ilmu yang di peroleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

2. Tinjauan tentang Motivasi.

Motivasi adalah semangat yang timbul dalam diri seseorang berupa keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu.

Menurut Uno (2007:3) bahwa Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Donald (dalam Hamalik, 2007: 106) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamalik, (2007:108) mengatakan bahwa fungsi Motivasi itu meliputi:

-
- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa perbuatan motivasi, maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 - 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
 - 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi seperti mesin bagi mobil. Besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
-

Hamalik (2003:112) mengatakan motivasi memiliki dua sifat, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa itu sendiri. Motivasi ini disebut "motivasi murni", atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik atau siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, memberikan sumbangan kepada kelompok dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti : angka, tingkatan, hadiah, pertentangan dan persaingan, hukuman. Kemudian menurut Hamzah (2007:9) menyatakan bahwa informasi ekstrinsik berisi penyesuaian tugas, dan minat, perencanaan yang penuh variasi, respon siswa, kesempatan peserta didik yang aktif.

3. Tinjauan tentang hasil belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar.

Menurut Sudjana (2010:23) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan patokan yang berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam memahami konsep belajar yang sesungguhnya. Menurut Sukmadinata (2007:102) menyatakan bahwa penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

b. Domains/ Ranah Hasil Belajar.

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasika, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Sukmadinata (2007:103) tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf-

huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C pada pendidikan tinggi. Lebih lanjut Depdiknas (2003) mengemukakan tentang hasil belajar itu bahwa:

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan efektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan banyak terdapat dalam pelajaran praktek.

Menurut Sudjana (2010:39) "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan". Faktor yang datang dari diri siswa seperti kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

4. Tinjauan Tentang Metakognitif.

Metakognitif secara harfiah adalah pengetahuan tentang pengetahuan atau pengetahuan tentang mengetahui belajar. Sedangkan Borich (dalam Dalam Yamin: 2013) menyebutkan bahwa *metacognition* adalah strategi pengarahan diri sendiri.

Menurut Yamin (2013) strategi metakognitif membawa siswa kepada suatu proses yang mereka sebut dengan *mental modeling* (model berpikir). Dalam mengajarkan proses berpikir, guru perlu melakukan sebagai berikut: (1) memfokuskan perhatian peserta didik, (2) menekankan pada nilai-nilai dari demonstrasi, (3) membicarakan dalam bahasa percakapan, (4) membuat langkah-langkah sederhana dan jelas, (5) membantu peserta didik mengingat. Menurut Martinis Yamin (2013:37) langkah-langkah strategi metakognitif adalah:

1. Persiapan.

Guru mengingatkan kepada siswa materi pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari terutama tentang tata cara berpikir metakognisi, guru menyatakan tujuan pembelajaran, siswa memperhatikan tujuan belajar tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran tetapi juga untuk mempelajari strategi memahami masalah.

2. Penyajian.

Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan, guru mengemukakan masalah, memberikan contoh bagaimana cara memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah, dan menjawab masalah, Siswa dan guru membuat generalisasi dan menggunakan alat alat pemecahan masalah, Siswa mengerjakan tugas, siswa melakukan

penguatan internal terhadap materi, guru mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban kritis dan kreatif, siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya,

3. Penutup.

Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dibuat siswa, siswa meneguhkan kesimpulan sesuai penguatan yang diberikan guru, guru membuat kesimpulan hasil proses pembelajaran.

C.METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Suharsimi, (dalam Arikunto, dkk 2012: 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Wardani (2003: 14) menjelaskan bahwa: “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu, Hopkins (dalam Kunandar,

2010: 46) mendefinisikan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 08 Ulak Karang. Alasan Penulis melaksanakan penelitian pada sekolah dan kelas ini karena peneliti pernah melaksanakan observasi disekolah ini dan hasil dari observasi diperoleh latar belakang ditulisnya laporan ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2012) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk kejelasan dari prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

-
1. Tahap perencanaan
 2. Tahap pelaksanaan
 3. Tahap pengamatan
 4. Tahap refleksi.

Penelitian ini berhasil apabila indikator pada motivasi siswa meningkat yaitu:

- a. Motivasi siswa dalam bertanya dapat meningkat menjadi 76%.
- b. Motivasi siswa dalam menjawab soal dapat meningkat menjadi 75%
- c. Motivasi siswa dalam membuat kesimpulan dapat meningkat menjadi 75%
- d. Kemampuan pemahaman siswa dapat meningkat menjadi 75%.
- e. Kemampuan menjawab soal siswa dapat meningkat menjadi 75%

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi, Tes, Dokumentasi, angket

D.HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN.

1.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I.

a. Data Hasil Observasi Kegiatan

Guru

Tabel 01: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus Pertama

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	kriteria
1	12	57,61%	Cukup
2	14	66,66%	Cukup
Rata-rata		62,13%	Cukup
Target		75%	Cukup

Pada Tabel di atas diperoleh fakta bahwa kegiatan guru untuk memotivasi siswa

dengan menggunakan skenario Strategi *Metakognitif* dalam pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan pertama persentasenya mencapai **57,61%** dan pertemuan kedua **66,66%**. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai cukup.

b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Tabel 02: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus Pertama

Indikator Motivasi	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Berdiskusi	8	34,78%	11	47,82%	41,30%	Sedikit
Menjawab soal	7	30,43%	10	43,47%	36,95%	Sedikit
Bekerjasama membuat kesimpulan dalam kelompok	10	43,47%	14	60,86%	52,16%	Berbaik
Rata-rata	8,3	36,22%	11,75	50,71%	43,47%	Sedikit
Jumlah Siswa	23		23			

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan rekapitulasi persentase pengamatan motivasi Siswa selama siklus pertama dalam pembelajaran PKn adalah :

1. Persentase rata-rata siswa sangat rendah yaitu **43,47%**, artinya berdasarkan kriteria

yang ditetapkan skor berada pada rentangan skor **26%-50%** dan berada dalam kriteria sedikit.

2. Persentase rata-rata siswa berdiskusi adalah **41,3 %** ini berarti kriteria yang ditetapkan skor pada rentang **26%-50%** sehingga ini berada dalam kategori kurang sedikit.
3. Persentase rata-rata siswa dalam menjawab soal adalah **36,95%**, artinya berdasarkan kriteria ini berada pada rentang **26%-50%** dan ini termasuk dalam kriteria sedikit.
4. Persentase rata-rata siswa membuat kesimpulan adalah **52,16%** berdasarkan persentase tersebut yang berada pada **51%-75%** dan termasuk dalam kriteria banyak.

Pada siklus pertama ini terlihat motivasi Siswa masih kurang dan bisa dikatakan belum terlihat dengan menggunakan strategi *Metakognitif* sehingga motivasi pada siklus pertama ini dikatakan gagal atau belum berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa pada pembelajaran PKn

c. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Tabel 03 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
1	Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	48,54%
2	Motivasi Siswa untuk belajar	40,91%
3	Sesuai dengan minat	53,91 %
	Jumlah	143,36%
	Rata-rata	47,78%

Angket motivasi bisa dilihat pada Lampiran 12 halaman 144. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil persentase motivasi pembelajaran Siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata yang dimiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan adalah **48,79%**, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor **<54%** dengan kategori rendah.
2. Persentase rata-rata Siswa untuk belajar adalah **40,91 %** artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada **<45%** dengan kategori sangat rendah.
3. Persentase rata-rata Siswa yang sesuai dengan minat adalah **53,91 %** artinya kriteria tersebut berada pada **<54%** dengan kategori rendah.

4. Persentase rata-rata Siswa yang yang ganjaran sebagai hasil belajar adalah 47,78% artinya rentangan nilai berada pada <54% dengan kategori rendah.

d. Data Hasil Belajar pada Ujian Siklus 1

Tabel 04. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa ujian pada Siklus I

Uraian Ujian Siklus I	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Ujian	23	-
Jumlah siswa yang tuntas	12	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	11	-
Persentase ketuntasan UH	52,17%	75%
Rata-rata nilai UH	66,2	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Siswa pada UH secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah Siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase **52,17%**, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

e. Data Hasil Belajar Afektif Siswa.

Tabel 05: Rekapitulasi Hasil Penilaian Afektif Siswa Pada Sikus Pertama

Kemampuan menjawab	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
SB	5	21,78%	10	43,47%	32,62%
B	7	30,43%	8	34,78%	32,60%
C	11	47,82%	5	21,73%	34,77%
Jumlah siswa	23		23		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 05 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *metakognitif* pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir ada 23 orang, jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai dengan materi, singkat, dan jelas ada 5 orang (21,73%), jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai materi akan tetapi dengan menggunakan kalimat yang panjang dan kurang jelas ada 7 orang (30,43%) dan jumlah siswa yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan materi 11 orang (47,82%). Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang hadir ada 23 orang, jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai dengan materi, singkat, dan

jelas ada 10 orang (43,47%), jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai materi akan tetapi dengan menggunakan kalimat yang panjang dan kurang jelas ada 8 orang (34,78%) dan jumlah siswa yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan materi 5 orang (21,73%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn pada siklus I dikategorikan kurang.

2.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 01: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	18	85,71%	Sangat Baik
2	19	90,47%	Sangat Baik
Rata-rata		88,09%	Sangat Baik
Target		75%	

Pada Tabel di atas diperoleh fakta bahwa dalam penerapan strategi *Metakognitif* dalam pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan pertama persentase hanya **85,71%** dan pertemuan kedua **90,47%**. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai sangat baik.

b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Tabel 04: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus Pertama

Indikator Motivasi	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Berdiskusi	17	73,91%	19	82,60%	78,25%	Banyak Sekali
Menjawab soal	19	82,60%	21	91,30%	86,95%	Banyak Sekali
Bekerjasama membuat kesimpulan dalam kelompok	19	82,60%	22	95,65%	89,12%	Banyak Sekali
Rata-rata	18,33	79,70%	20,66	89,85%	84,77%	Banyak Sekali
Jumlah Siswa	23		23			

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan rekapitulasi persentase pengamatan motivasi Siswa selama siklus pertama dalam pembelajaran PKn adalah :

1. Persentase rata-rata siswa sangat memuaskan yaitu **84,77%**, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor berada pada rentangan skor **76%-100** dan berada dalam kriteria banyak sekali.
2. Persentase rata-rata siswa berdiskusi adalah **78,25 %** ini berarti kriteria yang ditetapkan skor pada rentang **76%-100%** sehingga ini berada dalam kategori banyak sekali.
3. Persentase rata-rata siswa dalam menjawab soal adalah **86,95%**, artinya

berdasarkan kriteria ini berada pada rentang **76%-100%** dan ini termasuk dalam kriteria banyak sekali.

4. Persentase rata-rata siswa membuat kesimpulan adalah **89,12%** berdasarkan persentase tersebut yang berada pada **76% - 100%** dan termasuk dalam kriteria banyak sekali.

Pada siklus kedua ini terlihat motivasi Siswa bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya menggunakan strategi *metakognitif* sehingga motivasi pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa pada pembelajaran PKn.

c. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
1	Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	75,11%
2	Motivasi Siswa untuk belajar	81,83%
3	Sesuai dengan minat	85,21 %
	Jumlah	242,15
	Rata-rata	80,71%

Angket motivasi bisa dilihat pada Lampiran. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa

rekapitulasi hasil persentase motivasi pembelajaran Siswa pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata yang dimiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan adalah 75,11%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor <76% dengan kategori banyak.
2. Persentase rata-rata Siswa untuk belajar adalah 81,83% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada >76% dengan kategori banyak sekali
3. Persentase rata-rata Siswa yang sesuai dengan minat adalah 85,21 % artinya kriteria tersebut berada pada >76 %dengan kategori banyak sekali .
4. Persentase rata-rata motivasi pembelajaran Siswa sebagai hasil belajar adalah 80,71% artinya rentangan nilai berada pada >76% dengan kategori banyak sekali .

d. Data Hasil Belajar pada Ujian akhir siklus II

Tabel 5. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian Ujian Akhir siklus II	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Ujian	23	-
Jumlah siswa	20	-

yang tuntas Ujian		
Jumlah siswa yang tidak tuntas ujian	3	-
Persentase ketuntasan Ujian	86,95%	75%
Rata-rata nilai Ujian	84,5	75

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah Siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini telah mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase **86,95%**, dan peneliti telah sukses mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II ini, karena rata-rata hasil belajar siswa telah melebihi target yaitu 75%.

f. Data Hasil Belajar Afektif Siswa.

Tabel 05: Rekapitulasi Hasil Penilaian Afektif Siswa Pada Siklus II

Kemampuan menjawab	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
SB	14	60,86%	21	91,30%	76,08%
B	5	21,73%	2	8,69%	15,21%
C	3	13,04%	0	0%	6,52%
Jumlah Siswa	23		23		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 05 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan

strategi *metakognitif* pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir ada 23 orang, jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai dengan materi, singkat, dan jelas ada 14 orang (60,86%), jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai materi akan tetapi dengan menggunakan kalimat yang panjang dan kurang jelas ada 5 orang (21,73%) dan jumlah siswa yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan materi 3 orang (13,04%). Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang hadir ada 23 orang, jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai dengan materi, singkat, dan jelas ada 21 orang (91,30%), jumlah siswa yang memberikan jawaban sesuai materi akan tetapi dengan menggunakan kalimat yang panjang dan kurang jelas ada 2 orang (8,69%) dan jumlah siswa yang memberikan jawaban

tidak sesuai dengan materi 0 orang (0%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn pada siklus I dikategorikan sangat baik.

PEMBAHASAN.

a. Kegiatan Guru

Tabel 13: Persentase Kegiatan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	62,13%
II	90,47%
Rata-rata persentase	76,3%
Target	75%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Metakognitif* pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru, yaitu 62,13%. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan Strategi Pembelajaran *Metakognitif* dan baru pertama kali dicobakan dalam pembelajaran oleh guru. Sementara itu rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II meningkat mencapai 90,47%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Metakognitif* dapat dikatakan dengan baik dan melebihi target 75%.

b. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 14: Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Motivasi siswa berdiskusi	41,3%	78,25%	Sangat Baik
2	Motivasi siswa dalam menjawab soal	36,95%	86,95%	Sangat Baik
3	Motivasi siswa dalam membuat kesimpulan	52,16%	89,12%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui Strategi Pembelajaran *Metakognitif* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terbukti dengan kenaikan persentase-persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar siswa untuk berdiskusi di siklus I 41,3% sedangkan target 75%, namun pada siklus II meningkat hingga 78,25%. Guru sudah mengusahakan peningkatan pada indikator motivasi siswa dalam berdiskusi ini.

Pada indikator motivasi siswa dalam menjawab soal pada siklus I 36,95% sedangkan target yang akan dicapai 75%, pada siklus II guru berusaha meningkatkannya mencapai 86,95%. Guru telah berhasil mencapai target pada siklus II.

Pada indikator motivasi siswa membuat kesimpulan pada siklus I hanya 52,16% sedangkan target yang akan dicapai 75%, pada siklus II guru berusaha meningkatkannya mencapai 89,12%.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Metakognitif* dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dari rata-rata persentase kenaikan pada setiap indikator dari siklus I hingga siklus II.

c. Hasil Belajar

1. Kemampuan Pemahaman.

Tabel 16: Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Siklus I	45%	Tidak Tuntas
Siklus II	85%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu pada siklus I hanya mencapai 45% sedangkan pada siklus II mencapai 85%. Jadi dapat dikatakan guru telah berhasil menggunakan strategi metakognitif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kemampuan Menjawab soal.

Tabel 17: Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kemampuan Menjawab	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik (SB)	32,62%	76,08%
2	Baik (B)	32,60%	15,21%
3	Cukup (C)	34,77%	6,52%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan menjawab soal siswa yang mendapat kategori

sangat baik (SB) pada siklus I 32,62% sedangkan pada siklus II mencapai 76,08%, kemampuan menjawab soal siswa yang mendapat kategori baik (B) pada siklus I 32,60% sedangkan pada siklus II hanya 15,21%, dan kemampuan menjawab soal siswa yang mendapat kategori cukup pada siklus I 34,77% sedangkan pada siklus II hanya 6,52% Jadi dapat dikatakan guru telah berhasil menggunakan strategi metakognitif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menjawab soal siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan melalui Strategi *Metakognitif* dapat meningkatkan motivasi dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 08 Ulak Karang Padang. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi berdiskusi dari siklus I ke siklus II.
2. Pembelajaran yang dilakukan melalui Strategi *Metakognitif* dapat meningkatkan motivasi menjawab soal pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 08

Ulak Karang Padang. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi menjawab soal dari siklus I ke siklus II.

3. Pembelajaran yang dilakukan melalui Strategi *Metakognitif* dapat meningkatkan motivasi bekerjasama membuat kesimpulan dalam kelompok pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 08 Ulak Karang Padang. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi bekerjasama membuat kesimpulan dalam kelompok dari siklus I ke siklus II.
4. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Metakognitif* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 08 Ulak Karang Padang. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes dan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran PKn.
5. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Metakognitif* dapat meningkatkan kemampuan menjawab soal siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 08 Ulak Karang Padang. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes dan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran PKn.

Saran

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Metakognitif* adalah salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn diantara strategi pembelajaran lainnya .
 2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran melalui strategi Pembelajaran *Metakognitif* memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi di sesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 3. Memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok.
 4. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran.
-

